

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI METODE *FULL COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL UNTUK MENINGKATKAN LABA PADA CV. SURYA INDAH PACK KRIAN

Dwi Herlina Wati¹, Taudlikhul Afkar²
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}
Email : dwiherlina097@gmail.com · afkar@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Harga pokok produksi ialah keputusan penting dalam menetapkan nominal jual suatu produk. Ketepatan dalam menentukan nominal jual produk dapat menggantikan pengeluaran beban produksi dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tujuan pengkajian ini untuk mendapati hasil dari memperhitungkan HPP menurut biaya penuh (*full costing*) dalam penentuan nominal jual dapat meningkatkan keuntungan CV. Surya Indah Pack Krian. Deskriptif pendekatan kuantitatif merupakan analisa yang dipakai terhadap pengkajian ini. Pengkajian ini mendapati hasil bahwa perusahaan menghitung HPP dengan rendah namun HPP yang dihitung berdasarkan metode biaya penuh hasilnya lebih tinggi. Sedangkan nominal jual yang ditentukan perusahaan lebih tinggi dibandingkan nominal jual menurut *cost plus pricing* pendekatan biaya penuh. Hal tersebut dikarenakan adanya kesalahan dalam pembebanan ongkos produksi dan perhitungan nominal jual berdasarkan estimasi biaya yang ditentukan perusahaan. Sehingga perhitungan keuntungan yang dilakukan perusahaan lebih tinggi daripada metode biaya penuh.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Full Costing, Nominal Jual, Laba

ABSTRACT

The cost of production is an important decision in determining the nominal selling price of a product. Accuracy in determining the nominal selling product can replace production costs and produce maximum profit. The purpose of this study was to determine the production cost price calculation full costing method in determining the price can increase profits on the CV. Surya Indah Pack Krian. Descriptive quantitative approach is the analysis used in this study. The results obtained in this study is the calculation of the cost of production by companies is low however calculated based on the full cost method is higher. While the nominal selling price determined by the company is higher than the nominal selling price according to the cost plus pricing with a full cost approach. That is due to an error in the imposition of costs and calculation of selling prices based on estimated costs set by the company. So the calculation of the profits done by the company is higher than the full cost method.

Keywords: Cost of Production, Full Costing, Nominal Selling Price, Profit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan dalam mengembangkan usahanya. Sehingga perusahaan harus mempunyai strategi agar dapat mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal dan mampu bersaing dikalangan pasar industri. Sebuah usaha dalam bidang industri perlu melakukan proses produksi sehingga perusahaan mengeluarkan biaya yang harus dilakukan perhitungannya.

Produk yang bernilai jual merupakan hasil penting dari anggaran beban produksi yang diperhitungkan (Srikalimah, 2017). Anggaran beban produksi dihasilkan dari menghitung biaya (tenaga kerja, bahan mentah, overhead pabrik) yang dijumlahkan (Komara, dan Sudarma, 2016). Ketatnya persaingan ini perusahaan dipaksa mampu bersaing secara baik. Tepatnya metode perhitungan anggaran beban produksi mewujudkan harga yang pas untuk dijual, hasil akhir laba maksimal yang didapat dan perusahaan bertahan dalam persaingan tajam (Palealu, dkk, 2018). Perhitungan anggaran beban produksi terbagi atas beberapa metode pendekatan diantaranya yaitu biaya penuh (*full costing*).

Penganalisan biaya dengan metode yang disebutkan dianggap dapat meningkatkan keakuratan, karena pada metode ini seluruh unsur biaya dibebankan pada anggaran beban produksi termasuk biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel. Sehingga perusahaan menghasilkan perhitungan ketepatan anggaran beban produksi kemudian menghasilkan perhitungan nilai jual bersaing (Srikalimah, 2017).

Nilai jual suatu produk dapat ditentukan berdasarkan perhitungan anggaran biaya produksi. Apabila terjadi ketidaktepatan dalam menghitung anggaran biaya produksi, maka nilai jual yang ditentukan tidak tepat pula. Jika anggaran biaya produksi yang dihitung sangat tinggi, maka nilai jual yang ditentukan juga sangat tinggi, hal tersebut akan berakibat pada perusahaan yang tidak dapat bersaing di pasar. Namun apabila anggaran biaya produksi yang dihitung sangat rendah, maka nilai jual yang ditentukan juga sangat rendah, hal tersebut akan berpengaruh pada laba yang didapat perusahaan tidak maksimal meskipun nilai jual yang ditentukan dapat bersaing di pasar (Komara, dan Sudarma, 2016). Kesalahan pada penentuan laba biasanya terjadi karena perusahaan kurang tepat dalam memperhitungkan anggaran biaya produksi (Susilawati, dkk, 2018).

Kegiatan produksi membutuhkan dorongan dari sumber ekonomi, yaitu dari beberapa jenis biaya yang dikeluarkan agar dapat menghasilkan suatu produk barang jadi yang segera dijual oleh perusahaan. Biaya yang telah dikeluarkan tersebut yang menjadi dasar dalam memperhitungkan biaya produksi. Karena pada dasarnya anggaran biaya produksi merupakan tolok ukur utama dalam penetapan nilai penjualan yang tepat, dan harapan laba maksimal, sehingga manajemen dapat tetap mempertahankan perusahaannya dan dapat berkembang pada masa depan.

Beberapa pengkajian yang telah dilakukan mengatakan bahwa beberapa perusahaan ketika menetapkan nilai jual dan anggaran beban produksi hanya berdasarkan estimasi biaya yang dikeluarkan dan berdasarkan taksiran atau perkiraan perusahaan saja. Oleh karena itu, untuk mengatasi adanya ketidaktepatan perhitungan anggaran biaya produksi maka perlu menghitung biaya berdasarkan metode yang benar. Metode tersebut adalah pada perhitungan metode biaya penuh (*full costing*) (Srikalimah, 2017).

Pengkajian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Sari, 2018) mengatakan bahwa perusahaan mengalami adanya selisih dalam menentukan nilai jual, dengan yang ditentukan berdasarkan pendekatan metode biaya penuh. Hasil pengkajian ini sama dengan hasil pengkajian (Srikalimah, 2017) dimana perhitungan anggaran biaya produksi yang dihitung menurut biaya penuh hasilnya lebih tinggi, karena metode ini menghitung seluruh unsur biaya. Sedangkan menurut perusahaan biaya produksi hanya melibatkan bahan baku, tenaga kerja, listrik, tapi untuk lain-lain biaya tidak dibebankan dalam perhitungan tersebut. Sehingga hasil perhitungan metode perusahaan lebih kecil daripada metode biaya penuh (*full costing*).

Cv. Surya Indah Pack adalah sebuah usaha industri bidang percetakan atau sablon pada gelas plastik. Menghitung anggaran beban produksi dan penetapan penjualan (harga) selama ini persusahaan melangsungkan hal itu hanya berdasarkan pada perhitungan estimasi biaya yang dikeluarkan perusahaan dan taksiran atau perkiraan saja. Pihak manajemen perusahaan belum menghitung seluruh biaya pengeluaran perusahaan dengan tepat dan terperinci. Sehingga informasi yang didapatkan dalam menghitung anggaran beban produksi dan menetapkan nilai jual masih kurang benar dan kurang tepat. Oleh karena itu, sebagai upaya pencegahan adanya ketidakbenaran yang terjadi tersebut, maka yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah menghitung dengan metode biaya penuh (*full costing*). Harapan penulis pada penerapan metode ini adalah bisa membantu mengoptimalkan perhitungan anggaran biaya produksi perusahaan sehingga dapat bersaing dari nilai jual yang ditaksirkan. Dari penjelasan latar tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan judul yang sesuai dalam pengkajian ini sebagaimana judul diatas.

Dari apa yang telah diuraikan masalah yang muncul yaitu biaya penuh merupakan metode yang dipakai dalam menghitung anggaran beban produksi, seperti apakah hasil perhitungannya dan apakah keuntungan perusahaan dapat meningkat apabila penetapan *cost plus pricing* pendekatan biaya penuh yang dipakai dalam memperhitungkan nilai jual suatu produk?

Didapatkan juga tujuan dari pengkajian ini yaitu untuk mendapati hasil dari memperhitungkan anggaran beban produksi menurut biaya penuh (*full costing*), serta mendapati hasil dari penentuan *cost plus pricing* pendekatan biaya penuh yang digunakan untuk menghitung nilai jual dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

TELAAH PUSTAKA

Landasan Teori

Harga Pokok Produksi

Keseluruhan biaya yang ditimbulkan terkait operasi produksi (Mulyadi, 2012:14). (BTKL, Bahan Baku, BOP) termasuk beban/biaya dikeluarkan dalam pendanaan operasi produksi (Hansen dan Mowen, 2012:393).

Perhitungan biaya produksi terbagi atas beberapa metode pendekatan diantaranya yaitu metode biaya penuh (*full costing*). Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan *full costing*/biaya penuh adalah sebagai berikut :

B.B Baku	xxx
B.T.K.L	xxx
B.O.P Tetap	xxx
B.O.P Variabel	<u>xxx</u>
T.Biaya Produksi	<u>xxx</u>

Penentuan Harga Jual Produk

Keputusan penting pihak *management* harus menetapkan nilai jual suatu produk. karena dengan nilai jual inilah perusahaan dapat mempertaruhkan kelangsungan hidup usahanya, dari hasil penjualan produk inilah perusahaan bergantung dalam pemenuhan kebutuhan biaya operasional (Sukamdani dan Prasetyo, 2016:91).